

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasinya serta saran. Isi kesimpulan juga akan menjabarkan jawaban dari tujuan penelitian yaitu untuk memahami narasi proses adaptasi komunikasi mahasiswa tunanetra di perguruan tinggi inklusi melalui bagaimana mereka mengelola kecemasan dan ketidakpastian. Implikasi penelitian akan menjelaskan dampak yang dapat berguna dalam bidang teoritis, sosial, serta praktis. Saran dari penelitian yang bisa digunakan untuk penelitian lanjutan.

5.1 Kesimpulan

Dalam proses adaptasi komunikasi mahasiswa tunanetra di perguruan tinggi inklusi mahasiswa tunanetra sempat mengalami beberapa hambatan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi mahasiswa tunanetra dalam menghadapi hambatan ketika menyesuaikan diri di perguruan tinggi, seperti pengalaman sekolah formal saat SMA, faktor keterampilan komunikasi interpersonal dan sifat hubungan, serta faktor kesiapan sumber daya di lingkungan inklusi. Sehingga melahirkan keberagaman strategi dalam mengelola kecemasan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh masing - masing mahasiswa tunanetra hingga dapat beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi inklusi. Penelitian ini bertujuan memahami narasi proses adaptasi komunikasi mahasiswa tunanetra di perguruan tinggi inklusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode narasi atau mengambil cerita pengalaman hidup mahasiswa tunanetra dalam proses beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi inklusi. Penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan penelitian yaitu untuk memahami narasi proses adaptasi komunikasi mahasiswa tunanetra di perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa poin yang ditarik dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hambatan yang dialami mahasiswa tunanetra dalam proses adaptasi di perguruan tinggi berupa adanya sumber daya seperti tenaga pendidik yang tidak adaptif, materi perkuliahan yang tidak dapat diakses, fasilitas yang belum memadai, serta perbedaan rentang usia teman dalam satu kelas.
2. Mahasiswa tunanetra mengungkapkan pendapat dan menyampaikan keadaan diri kepada lingkungan sekitar dengan gaya komunikasi asertif kepada teman dan dosen. Strategi komunikasi ini diterapkan dengan menceritakan tentang kondisi yang mereka alami. Mereka juga menyampaikan apa saja kebutuhan mahasiswa tunanetra ketika menjalani proses pembelajaran hingga melakukan kegiatan sehari hari, sehingga lingkungan mereka juga tidak ragu dan bersedia membantu sesuai kebutuhan mereka. Namun ada pihak yang tidak bisa menerima pendapat mahasiswa tunanetra, pihak tersebut merupakan dosen yang tidak adaptif. Hal ini dapat diselesaikan dengan komunikasi asertif dengan dosen yang memiliki kedudukan lebih tinggi seperti dekan atau rektor.
3. Strategi adaptasi yang mereka lakukan ialah membangun jaringan dengan teman dan dosen. Hal itu memudahkan mahasiswa ketika menghadapi kesulitan. Membangun jaringan dengan dosen juga sangat membantu

mahasiswa ketika menghadapi pihak atau system yang tidak adaptif. Selain itu juga, mahasiswa tunanetra berusaha menghafal dan berkenalan dengan seluruh teman sekelasnya dengan cara mengenali suara sebagai pengingat.

4. Strategi komunikasi diadik yang membuat mereka dapat mengelola kecemasan dan ketidakpastian di perguruan tinggi, salah satunya yakni komunikasi diadik atau secara langsung menghadap ke teman dan dosen ketika terdapat hambatan atau permasalahan. Komunikasi diadik biasa dilakukan dengan teman dekat dan jaringan dosen yang memiliki hubungan kedekatan dengan mahasiswa tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori adaptasi interaksi juga teori pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian, berdasarkan teori tersebut penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi tentang bagaimana mahasiswa tunanetra berinteraksi dengan lingkungan kampus inklusi serta memberikan wawasan tambahan tentang faktor apa yang mempengaruhi adaptasi tersebut, selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kita pandangan baru tentang bagaimana strategi mahasiswa tunanetra dalam mengelola kecemasan yang dialami khususnya di lingkungan kampus maupun lingkungan keluarga serta masyarakat.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini baik berbentuk cetak atau *online*, bisa dapat dijadikan tambahan wawasan untuk peneliti sosial lainnya untuk melakukan kajian terkait difabel netra khususnya dalam kasus mahasiswa tunanetra di perguruan tinggi inklusi.

5.2.3 Implikasi Sosial

Dari sisi sosial, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan acuan untuk meningkatkan kesadaran berbagai pihak yang berwenang di dunia pendidikan maupun masyarakat untuk membuat lingkungan kampus inklusi yang lebih ramah difabel termasuk untuk mahasiswa netra agar lebih bisa beradaptasi baik itu secara fisik maupun mental hingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi hingga selesai.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan beberapa saran yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya literatur terutama dalam penelitian kualitatif di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa difabel.
2. Penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang seyogyanya dapat lebih mengembangkan teori melalui elaborasi terkait referensi maupun variabel penelitian lain sehingga hasil penelitian tersebut bisa lebih baik dan menambah khazanah keilmuan baru di bidang komunikasi baik dengan metode maupun analisis yang berbeda.